



**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI SEBELUM DAN
SESUDAH PEMBERIAN MODUL EDUKASI TENTANG
PENANGANAN DISMENORHEA DI SMK YAPTA TAKALAR**

Riska Nuryana¹, Ernawati¹, Mantasia¹, Sumarmi²

¹Program Studi DIII Kebidanan, Stikes Tanawali Takalar

²Program Studi SI Keperawatan, Stikes Tanawali Takalar

ABSTRAK

Dismenoreia adalah kondisi di mana wanita mengalami nyeri saat menstruasi, umumnya pada hari pertama dan kedua haid. Gejalanya berupa nyeri atau kram di perut bagian bawah yang terus berlangsung, dan terkadang menyebar hingga ke punggung bawah serta paha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah pemberian modul edukasi tentang penanganan dismenoreia di SMK Yapta Takalar tahun 2021.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang siswi, sampel ditarik secara *Total sampling*. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebelum pemberian modul edukasi, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang dismenoreia yaitu sebanyak 38 orang (90,5%) dan hanya 4 orang (9,5%) yang memiliki pengetahuan cukup. Kemudian setelah pemberian modul edukasi, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 39 orang (92,8%), 2 orang (4,8%) berpengetahuan kurang dan 1 orang (2,4%) berpengetahuan cukup.

Kesimpulannya adalah pemberian penyuluhan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden.

Kata Kunci : Remaja, Menstruasi, Dismenoreia

Pendahuluan

Masa remaja ialah masa yang penuh perubahan. Tahap pertama pertanda kedewasaan atau pubertas pada anak perempuan yaitu mengalami menstruasi atau haid. Setiap perempuan memiliki pengalaman menstruasi yang berbeda. Sebagian perempuan mengalami menstruasi tanpa adanya keluhan, namun tidak sedikit dari mereka yang mengalami menstruasi disertai dengan keluhan, sehingga mengakibatkan rasa ketidaknyamanan dalam melakukan suatu kegiatan, keluhan pada saat menstruasi salah satunya berupa dismenoreia yang terjadi pada saat menstruasi atau setelah menstruasi (Erina, 2016). Masalah haid biasa membuat remaja khawatir dan tidak percaya diri. Remaja putri biasanya belajar mengenai haid dari ibunya, tapi sayangnya tidak semua ibu memberi tahu informasi yang cukup kepada putrinya bahkan sebagian enggan berbicara secara terbuka. Menghadapi hal ini menimbulkan kecemasan pada anak, bahkan sering tumbuh pemikiran bahwa haid itu sesuatu yang tidak menyenangkan. Mereka juga membesarkan sikap negatif tentang haid. Ia mungkin merasa malu dan memandangnya sebagai penyakit. Terkhusus jika ketika mengalami

ia merasa letih atau terganggu. Pandangan negatif tentang haid berlanjut sampai memasuki usia dewasa. (Bobak, 2014).

Data dari WHO didapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami dismenore, 10-15% diantaranya mengalami dismenore berat. Angka kejadian nyeri menstruasi di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan disetiap negara mengalami nyeri menstruasi (Muzzayyaroh, 2017).

Di Indonesia angka kejadian dismenore tipe primer adalah sekitar 54,89% sedangkan sisanya penderita dengan dismenore sekunder. Dismenore terjadi pada remaja dengan prevalensi berkisar antara 43% hingga 93%, dimana sekitar 74-80% remaja mengalami dismenore ringan, sementara angka kejadian endometriosis pada remaja dengan nyeri panggul diperkirakan 25-38% sedangkan pada remaja yang tidak memberikan respon positif terhadap penanganan nyeri wanita di Indonesia dengan 15% diantaranya mengeluh bahwa aktivitas mereka terbatas akibat dismenore. Sedangkan di Sulawesi Selatan angka kejadian dismenorhea adalah sekitar 87,1%.

Berdasarkan data awal yang diperoleh di SMK YAPTA Takalar tahun 2021, peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang siswa diperoleh 6 orang siswi mengalami nyeri haid setiap bulan dan 4 orang lainnya hanya pernah mengalami nyeri haid pada saat pertama kali haid. Mereka mengetahui tentang nyeri haid namun belum mengetahui istilah-istilah yang berkaitan dengan dismenorhea begitupun penyebab serta cara penatalaksanaannya. Jumlah siswi yang akan menjadi target penelitian yaitu sebanyak 42 orang siswi.

Berdasarkan penelitian Lusia (2018) tentang gambaran kejadian dismenorhea pada remaja putri di SMA Pencawan Medan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penderita dismenore di SMA Pencawan Medan yang berskala nyeri ringan sebanyak 8 orang (32,0%), penderita dismenore yang berskala nyeri sedang sebanyak 17 orang (68,0%), sedangkan penderita dismenore berat tidak ada.

Menurut penelitian Erina, dkk (2017) tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam menangani dismenorhea di MAN 2 Rantau Banjarmasin. Diperoleh hasil dari 66 responden menunjukkan bahwa 36 remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang dengan perilaku penanganan dismenore kurang yaitu sebanyak 31 orang, cukup sebanyak 5 orang, dan baik tidak ada. Dari 20 remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup dengan perilaku penanganan dismenore kurang sebanyak 2 orang, cukup sebanyak 17 orang, dan baik sebanyak 1 orang. Berhubung dengan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “gambaran pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah pemberian modul edukasi tentang penanganan dismenorhea di SMK Yapta Takalar tahun 2021”

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif karena bersifat gambaran dengan mengedepankan proses interaksi atau komunikasi melalui penyuluhan kemudian pemberian kuesioner berulang dalam satu waktu. Penelitian ini telah dilakukan di SMK Yapta Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan yang rencananya akan dilaksanakan pada bulan Juni s/d Juli tahun 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi SMK Yapta Kab. Takalar tahun 2021 yaitu sebanyak 42 orang remaja putri. Sampel pada penelitian ini sesuai dengan jumlah populasi yang ditargetkan yaitu semua siswi SMK Yapta Kab Takalar tahun 2021 yaitu sebanyak 42 orang remaja putri. Hal ini dikarenakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *total sampling*, yaitu menjadikan semua populasi menjadi sampel. Dalam penelitian ini kita melakukan pengumpulan data secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner sebelum dan setelah pemberian modul edukasi. Tetapi sebelum itu, diawali dengan pembagian lembar persetujuan kepada responden untuk menjadi responden. Data yang digunakan adalah data primer, yang dikumpulkan hanya dalam satu waktu yaitu satu hari penelitian dengan menggabungkan semua siswi dari masing-masing tiga kelas yang berbeda. Analisa data yang

akan digunakan adalah analisa secara univariat. Analisa ini menghasilkan distribusi dan presentasi dari setiap variabel yang teliti.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YAPTA Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021, jumlah responden sebanyak 42 orang siswi . Adapun perincian karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu:

Kelas	n	%
Kelas X	15	35,7 %
Kelas XI	21	50 %
Kelas XII	6	14,3 %
Jumlah	42	100 %

Sumber : Data primer 2021

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 42 orang yang terdiri dari, responden umur 17 tahun yaitu sebanyak 15 orang (35,7%), kemudian 13 orang (30,9%) berusia 15 tahun, 10 orang (23,8%) berusia 16 tahun, 3 orang (7,1) berusia 18 tahun dan 1 orang (2,4%) yang berusia 14 tahun.

Tabel 5.1
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur
Di SMK YAPTA Kabupaten Takalar

Umur	n	%
14	1	2,5 %
15	13	30,9 %
16	10	23,8 %
17	15	35,7 %
18	3	7,1 %
Jumlah	42	100 %

Sumber : Data primer 2021

Tabel 5.2
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Menarche Di SMK YAPTA
Kabupaten Takalar Tahun 2021

Umur	n	%
12	10	23,8 %
13	15	35,7 %
14	11	26,2 %
15	6	14,3 %
Jumlah	42	100 %

Sumber : Data primer 2021

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami menarche pada usia 13 tahun yaitu sebanyak 15 orang (35,7%), 11 orang (26,2%) pada umur 14 tahun, 10 orang (23,8%) pada umur 12 tahun dan 6 orang (14,3%) pada umur 15 tahun.

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Modul Edukasi Di SMK YAPTA Kabupaten Takalar Tahun 2021

Tingkat pengetahuan	Sebelum penyuluhan		Sesudah prnyuluhan	
Baik	0	0 %	39	92,9 %
Cukup	4	9,5 %	3	7,1 %
Kurang	38	90,5 %	0	0 %
Jumlah	42	100 %	42	100 %

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebelum pemberian modul edukasi, mayoritas respon den memiliki pengetahuan yang kurang tentang dismenorhea yaitu sebanyak 38 orang (90,5%) dan hanya 4 orang (9,5%) yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada yang memiliki pengetahuan baik . Kemudian setelah pemberian modul edukasi, tingkat pengetahuan responden yang baik yaitu sebanyak 39 orang (92,9%), 3 orang (7,1%) berpengetahuan cukup dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang (0%).

Pembahasan

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa dari 42 responden, sebelum pemberian modul edukasi mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang dismenorhea yaitu sebanyak 38 orang (90,5%) dan hanya 4 orang (9,5%) yang memiliki i pengetahuan cukup dan tidak ada yang berpengetahuan baik. Jika dilihat dari tingkat pengetahuan responden sebelum pemberian modul dimana mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang, maka dapat dilihat gambaran bahwa sumber informasi khususnya mengenai kesehatan tidak aktif diterima oleh para remaja. Baik dari lingkungan sekolah, keluarga maupun media social. Keberadaan organisasi sekolah seperti Osis dan Uks sebenarnya bisa digunakan sebagai media untuk memberikan informasi kepada siswa-siswi sebagai tindakan promosi kesehatan seperti mading atau poster. Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo , pendidikan , umur , informasi , dan pengalaman merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan . Dimana responden remaja putri dalam penelitian ini masih berada pada remaja tahap menengah rata-rata berumur 14-18 tahun , sehingga remaja putri harus banyak mencari informasi dari berbagai pihak selain dari media ada juga petugas kesehatan , orang tua , dan teman yang dapat memberikan informasi yang berguna dan dapat menambah wawasan pengetahuan remaja putri tentang dismenorhea.

Setelah pemberian modul terjadi peningkatan pengetahuan responden yang sangat signifikan. Berdasarkan table 5.3 hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa dari 42 responden, setelah pemberian modul edukasi, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 39 orang (92,9%),3 orang (7,1%) berpengetahuan cukup dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang (0%). Setelah diberikan penyuluhan masih ditemukan 3 responden yang memiliki pengetahuan cukup, ini bisa disebabkan karena faktor pemahaman dan penerimaan individu yang berbeda serta daya mengingat informasi yang diberikan berbeda-beda sehingga hasil yang diperoleh berbeda.

Dalam penelitian ini mayoritas responden yang sebelumnya berpengetahuan kurang menjadi berpengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian infromasi memang sangat diperlukan atau sangat mempengaruhi terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Terkhusus dalam hal ini dimana dismenorhea merupakan permasalahan yang hampir dirasakan oleh semua remaja/ perempuan di dunia. Dengan mengetahui tentang dismenorhea terutama penanganannya maka akan menurunkan tingkat kecemasan remaja serta memperbaiki derajat kesehatan bangsa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman tahun 2018 tentang “Pengaruh Pemberian Komunikasi Interpersonall Terhadap Pengetahuan

Dan Sikap Remaja Putri Tentang Menstruasi dan Dysmenorhea di SMA Muhammadiyah Palembang ”. Hasil analisa data menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pemberian komunikasi interpersonal dengan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dan dysmenorrhoe dimana nilai $p < 0,05$ (pvalue= 0,000). Hasil analisa data menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pemberian komunikasi interpersonal dengan sikap remaja putri tentang menstruasi dan dimana nilai $p < 0,05$ (pvalue= 0,000). Sedangkan pada sikap remaja putri tentang dysmenorrhoe menurut hasil analisa data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pemberian komunikasi interpersonal dengan sikap remaja putri terhadap dysmenorrhoe dimana nilai $p > 0,05$ (pvalue= 0,269).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian modul edukasi, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang dismenorhea yaitu sebanyak 38 orang (90,5%) dan hanya 4 orang (9,5%) yang memiliki pengetahuan cukup serta tidak ada yang berpengetahuan baik (0%). Hasil penelitian menunjukkan setelah pemberian modul edukasi, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 39 orang (92,9%), 3 orang (7,1%) berpengetahuan cukup dan tidak ada yang berpengetahuan kurang (0%).

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan responden setelah pemberian modul edukasi, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 39 orang (92,9%), 3 orang (7,1%) berpengetahuan cukup dan tidak ada yang berpengetahuan kurang.

Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan konsep atau melakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan penambahan variabel yang lain serta jumlah sampel yang lebih banyak, sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan untuk instansi kesehatan sebaiknya kerjasama lintas sektor perlu diberkuat dalam upaya pembinaan sekolah terkait dengan promosi kesehatan maupun kegiatan inovasi yang bisa mendukung tersebarnya informasi kesehatan khususnya kesehatan remaja.

Daftar Rujukan

- Astuti dan Wahyuni. (2015). *Pendidikan Seks Untuk Remaja* . Jakarta : Kawan Pustaka
- Bobak. (2014). *Buku Ajar Ilmu Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Boyke. (2015). *50 Rahasia Alami Meringankan Sindrom Premenstruasi* . Jakarta : Erlangga
- Colin. (201). *Dysmenorrhea in Adolescents and Young Adults: Etiology and Management. J Pediatr Adolesc Gynecol*. Available from: www.sepeap.org/secciones/pdf/Dismenorrea.pdf
- Dianawati, Ajen. (2013). *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Jakarta : Kawan Pustaka
- Erina, (2016). *Hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenore di SMA Negeri 7 Manado*
- Erni Gustina. (2013). *Dismenore dan Kecemasan pada Remaja* . Tesis Universitas Gadjah Mada . Available from : <http://etd.ugm.id/index.php>
- Glasier. (2010). *Dysmenorrhea* . *American Family Physician* . Available from: <http://www.aafp.org/2005/0115/p285.html>
- Irianto. (2015). *Kesehatan reproduksi teori dan praktikum*. Bandung: Alfa beta
- King. (2012). *Panduan Kesehatan Wanita* . Solo : As-Salam Group
- Khoirunnisa Mairo. (2014). *Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Menstruasi dengan Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri*
- Kusmiran. (201). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi* . Jakarta : FKUI

- Manuaba, I.A.C. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk pendidikan Bidan*.
- Marlina, Ani, (2019), *karakteristik untuk mendefinisikan sustainable* , wordpress : Jakarta .
- Monks. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Normal dan Patologi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Muzzayyaroh. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dysmenorhe Terhadap Cara Penanganan Dysmenorhe Di Prodi D-III Kebidanan FIK Unipdu Jombang* . Jurnal Ilmu Kesehatan
- Nugroho , Taufan . (2012). *Patologi Kebidanan* . Yogyakarta : Nuha Medika
- Nurwana. (2017). *Jurnal kebidanan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kunjungan K1 murni Di Puskesmas Air Madidi Minahasa Utara*. <http://tribunnews.com>.
- Penuntun penelitian kebidanan Stikes Tanawali Persada Takalar. (2015)
- Rahmawati, T. (2012). *Dasar- Dasar Kebidanan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.